

PERAN PELATIH DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI ATLET PETANQUE PEMULA DI KABUPATEN BATANG HARI

Ana Kotrun Nada¹, Atri Widowati², Grafitte Decheline³

^{1,2}Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Jambi

¹anaktrnnada@gmail.com, ²@unja.ac.id, ³@unja.ac.id

ABSTRACT

In Batang Hari Regency, the sport of Petanque has shown positive development with the coaching of novice athletes by local clubs and sports federations. However, in practice, several problems have been identified, such as low athlete attendance at training sessions, a lack of seriousness in following the programme that has been drawn up, and a decline in enthusiasm when experiencing failure in competitions. This condition indicates that there are challenges in fostering the motivation of novice athletes that must be overcome by coaches by playing their role to the fullest. The purpose of this study is to determine the role of coaches in fostering the motivation of novice Petanque athletes in Batang Hari Regency. This study uses qualitative research because qualitative research methods allow researchers to gain a deep understanding of the issues being studied and answer research questions. In this study, the author took the coach as the key informant and the assistant coach and Batanghari Regency petanque athletes as supporting informants. The results of the study indicate that the role of coaches in fostering motivation among novice petanque athletes in Batang Hari Regency is very good in the intrinsic category for 7 people with a percentage of 7%, good in the category for 11 people with a percentage of 73%, and moderate in the category for 3 people with a percentage of 20%. The Role of Coaches in Fostering Motivation Among Beginner Petanque Athletes in Batanghari Regency Extrinsic indicators: 3 people in the excellent category with a percentage of 20%, 10 people in the good category with a percentage of 67%, and 2 people in the moderate category with a percentage of 13%. The role of coaches in fostering motivation among novice petanque athletes in Batang Hari Regency as a whole: 1 person in the excellent category with a percentage of 7%, 13 people in the good category with a percentage of 86%, and 1 person in the moderate category with a percentage of 7%. The conclusion of this study is that the role of coaches in fostering motivation among beginner petanque athletes in Batang Hari Regency is good for 13 people with a percentage of 86%.

Keywords: *petanque athletes, motivation, the role of coaches*

ABSTRAK

Di Kabupaten Batang Hari, olahraga *Petanque* menunjukkan perkembangan yang positif dengan adanya pembinaan atlet pemula yang dilakukan oleh klub-klub dan federasi olahraga setempat. Namun, dalam pelaksanaannya, masih ditemukan beberapa permasalahan seperti rendahnya tingkat kehadiran atlet dalam latihan, kurangnya keseriusan dalam mengikuti program yang telah disusun, serta menurunnya semangat ketika mengalami kegagalan dalam pertandingan. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan dalam membina motivasi atlet pemula yang harus diatasi oleh pelatih dengan menerapkan peran yang maksimal. Tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui peran pelatih dalam menumbuhkan motivasi atlet *petanque* pemula di Kabupaten Batang Hari. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah yang diteliti dan menjawab pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini penulis mengambil informan yaitu pelatih sebagai informan kunci dan asisten pelatih beserta atlet *petanque* Kabupaten Batanghari informan pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Pelatih Dalam Menumbuhkan Motivasi Atlet *Petanque* Pemula di Kabupaten Batanghari Indikator Intrinsik kategori sangat baik sebanyak 7 orang dengan persentase 7%, kategori baik sebanyak 11 orang dengan persentase 73%, kategori sedang sebanyak 3 orang dengan persentase 20%. Peran Pelatih Dalam Menumbuhkan Motivasi Atlet *Petanque* Pemula di Kabupaten Batanghari Indikator Ekstrinsik kategori sangat baik sebanyak 3 orang dengan persentase 20%, kategori baik sebanyak 10 orang dengan persentase 67%, kategori sedang sebanyak 2 orang dengan persentase 13%. Peran Pelatih Dalam Menumbuhkan Motivasi Atlet *Petanque* Pemula di Kabupaten Batang Hari secara keseluruhan kategori sangat baik sebanyak 1 orang dengan persentase 7%, kategori baik sebanyak 13 orang dengan persentase 86%, kategori sedang sebanyak 1 orang dengan persentase 7%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Peran Pelatih Dalam Menumbuhkan Motivasi Atlet *Petanque* Pemula di Kabupaten Batang Hari kategori baik sebanyak 13 orang dengan persentase 86%.

Kata Kunci: atlet *petanque*, motivasi, peran pelatih

A. Pendahuluan

Olahraga merupakan bagian integral dalam kehidupan manusia yang memberikan banyak manfaat, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Melalui olahraga, seseorang tidak hanya mengembangkan

kemampuan fisiknya, tetapi juga membentuk karakter seperti disiplin, kerja keras, sportivitas, dan daya juang. Dalam upaya mencapai prestasi di bidang olahraga, peran pelatih menjadi faktor penting yang tidak dapat diabaikan. Pelatih tidak

hanya bertugas mengajarkan teknik, taktik, dan strategi, tetapi juga berperan besar dalam membentuk mental dan motivasi atlet agar tetap semangat menjalani latihan serta mampu bersaing dalam kompetisi.

Salah satu cabang olahraga yang saat ini mulai berkembang dan mendapatkan perhatian di Indonesia, termasuk di Kabupaten Batang Hari, adalah *Petanque*. *Petanque* merupakan olahraga lempar bola besi yang membutuhkan ketepatan, konsentrasi, strategi, dan kestabilan emosi yang baik dalam setiap permainan. Dalam proses pembinaan atlet *Petanque*, terutama pada level pemula, pelatih memiliki peranan yang sangat vital dalam membimbing, membina, dan memberikan motivasi agar atlet mampu mengembangkan potensinya secara optimal. Menurut Sukadiyanto (2011:45), motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri individu yang menyebabkan seseorang bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia olahraga, motivasi merupakan kunci penting yang menentukan seberapa besar usaha dan komitmen seorang atlet dalam berlatih dan berkompetisi.

Atlet pemula biasanya memiliki semangat yang masih labil dan rentan kehilangan motivasi ketika menghadapi berbagai tantangan seperti kelelahan, kegagalan, atau minimnya hasil yang dicapai dalam waktu singkat. Dalam kondisi seperti ini, pelatih berperan sebagai motivator yang dapat memberikan semangat dan dorongan agar atlet tetap berlatih dengan maksimal. Menurut Harsono (1988:23), pelatih yang baik harus mampu memotivasi atletnya dengan pendekatan yang tepat sesuai dengan kondisi psikologis dan kebutuhan atlet. Hal ini sangat penting, khususnya dalam pembinaan atlet pemula yang masih berada dalam tahap pengenalan dan adaptasi lingkungan olahraga yang baru.

Di Kabupaten Batang Hari, olahraga *Petanque* menunjukkan perkembangan yang positif dengan adanya pembinaan atlet pemula yang dilakukan oleh klub-klub dan federasi olahraga setempat. Namun, dalam pelaksanaannya, masih ditemukan beberapa permasalahan seperti rendahnya tingkat kehadiran atlet dalam latihan, kurangnya keseriusan dalam mengikuti program yang telah disusun, serta menurunnya semangat ketika mengalami kegagalan dalam

pertandingan. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan dalam membina motivasi atlet pemula yang harus diatasi oleh pelatih dengan menerapkan peran yang maksimal.

Dalam praktiknya, banyak faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi atlet, di antaranya adalah gaya kepemimpinan pelatih, pendekatan komunikasi yang digunakan, metode latihan, serta kedekatan emosional antara pelatih dan atlet. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harsono (1988:24) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan pelatih yang demokratis dan partisipatif cenderung lebih berhasil dalam membangkitkan motivasi atlet dibandingkan dengan gaya kepemimpinan yang otoriter. Selain itu, penting bagi pelatih untuk menciptakan suasana latihan yang menyenangkan, memberikan penghargaan atas usaha atlet, serta memberikan tantangan yang sesuai.

Kemampuan mereka agar motivasi dapat terus terjaga Sukadiyanto (2011:91) Lebih jauh lagi, pelatih juga diharapkan mampu menjadi panutan yang baik bagi atletnya, karena sikap dan perilaku pelatih akan menjadi contoh yang ditiru oleh atlet, khususnya atlet

pemula yang masih berada dalam tahap pencarian jati diri. Komunikasi yang baik antara pelatih dan atlet juga menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan dan menciptakan hubungan yang harmonis. Dengan adanya komunikasi yang terbuka, pelatih dapat lebih memahami mengenai kebutuhan, permasalahan, dan keinginan atlet, sehingga pelatih dapat memberikan bimbingan dan motivasi yang tepat sasaran. Di sisi lain, motivasi yang diberikan oleh pelatih tidak hanya dalam bentuk verbal seperti kata-kata penyemangat, tetapi juga dapat melalui pemberian penghargaan, evaluasi yang membangun, hingga pemberian tantangan yang dapat mendorong atlet untuk terus berusaha meningkatkan kemampuannya. Peran pelatih dalam mengatur variasi latihan dan menciptakan target yang realistis juga berkontribusi dalam menjaga motivasi atlet agar tidak cepat bosan dan menyerah dalam proses latihan jangka panjang.

Melihat pentingnya peran pelatih dalam pembinaan atlet pemula, khususnya dalam meningkatkan motivasi, maka penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan guna menggambarkan secara lebih

mendalam bagaimana peran pelatih dalam meningkatkan motivasi atlet *Petanque* pemula di Kabupaten Batang Hari. Motivasi merupakan faktor psikologis yang sangat berpengaruh dalam mendorong seseorang untuk berlatih secara konsisten dan berprestasi. Atlet yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki semangat berlatih yang baik, mampu menghadapi tantangan, dan tidak mudah menyerah. Namun, dalam praktiknya di lapangan, masih ditemukan berbagai kendala yang menyebabkan rendahnya motivasi atlet pemula, seperti kurangnya dukungan, tekanan mental, dan pola pembinaan yang belum optimal.

Dalam konteks ini, pelatih memiliki peran yang sangat penting dan strategis. Seorang pelatih bukan hanya memberikan materi teknis dan strategi permainan, melainkan juga berfungsi sebagai motivator, pembimbing, dan pengarah dalam proses pembinaan atlet. Pendekatan komunikasi yang baik, empati terhadap kondisi atlet, serta kemampuan pelatih dalam menciptakan iklim latihan yang positif menjadi faktor penentu dalam meningkatkan motivasi atlet, khususnya pada kategori pemula.

Oleh karena itu, peran pelatih menjadi aspek yang sangat relevan untuk diteliti guna mengetahui bagaimana kontribusinya dalam membangkitkan dan mempertahankan motivasi atlet pemula cabang olahraga *petanque*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Pelatih dalam Menumbuhkan Motivasi Atlet Pemula *Petanque* di Kabupaten Batang Hari"

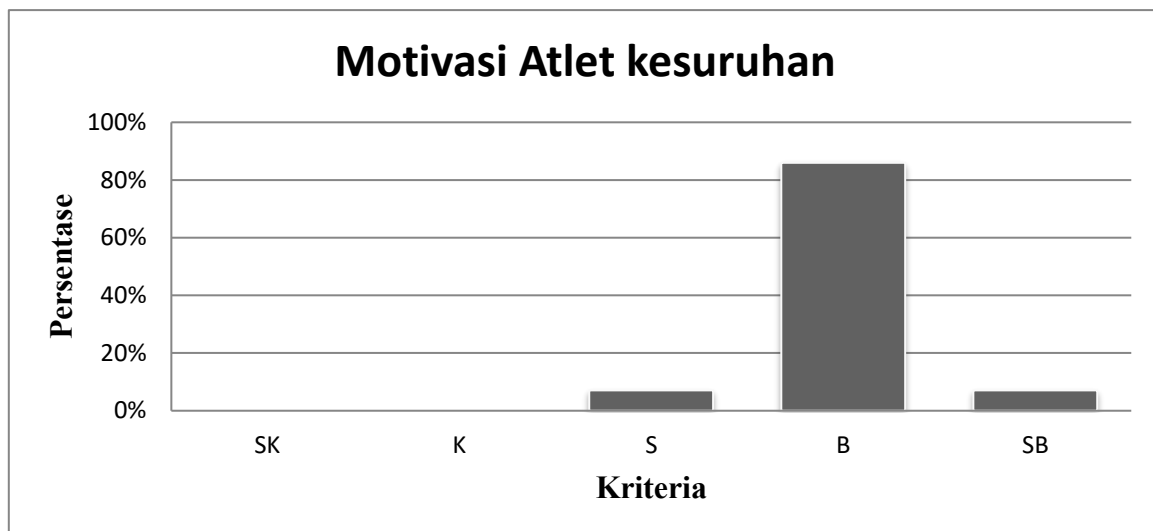
B. Metode Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Kabupaten Batang Hari. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu atlet *petanque* kabupaten Batanghari yang berjumlah 15 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu atlet *petanque* kabupaten Batang Hari. Instrumen untuk mengukur Peran Pelatih Dalam Menumbuhkan Motivasi Atlet terdapat angket terdiri dari 20 pertanyaan, yaitu 10 pertanyaan intrinsik, 10 pertanyaan ekstrinsik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, yang mana pengambilan data yang dilakukan melalui penggunaan angket

atau kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan perhitungan statistik

menggunakan analisis deskriptif prosentase.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan



Gambar 1 Peran Pelatih Dalam Menumbuhkan Motivasi Atlet *Petanque* Pemula di Kabupaten Batang Hari.

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa Peran Pelatih Dalam Menumbuhkan Motivasi Atlet *Petanque* Pemula di Kabupaten Batang Hari secara keseluruhan kategori sangat baik sebanyak 1 orang dengan persentase 7%, kategori baik sebanyak 13 orang dengan persentase 86%, kategori sedang sebanyak 1 orang dengan persentase 7%.

Dalam dunia keolahragaan, pelatih merupakan salah satu elemen yang memiliki kedudukan sangat penting dalam proses pembinaan dan pengembangan atlet, baik dari segi kemampuan teknis, taktis, maupun

mental. Peran pelatih tidak hanya sebatas memberikan instruksi atau arahan latihan fisik kepada atlet, namun juga mencakup fungsi edukatif, motivasional, dan psikologis. Terlebih dalam konteks pembinaan atlet pemula, peran pelatih menjadi sangat menentukan karena pada fase ini atlet masih berada dalam tahap pengenalan, penyesuaian, dan pembentukan karakter dasar dalam berolahraga.

Menurut Suharno (2018:45), peran pelatih dalam olahraga mencakup empat peran utama, yaitu sebagai instruktur, motivator, konselor, dan manajer. Sebagai instruktur, pelatih

bertugas menyampaikan materi teknis dan taktis kepada atlet sesuai dengan karakteristik cabang olahraga yang digeluti, dalam hal ini adalah *Pétanque*. Sebagai motivator, pelatih dituntut untuk mampu membangkitkan semangat, gairah, dan dorongan internal atlet agar terus berlatih, tidak mudah menyerah, serta memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai prestasi. Sebagai konselor, pelatih harus peka terhadap kondisi psikologis atlet, mampu memberikan nasihat, membimbing dalam pengambilan keputusan, serta menciptakan suasana yang suportif. Sedangkan sebagai manajer, pelatih mengatur dan mengorganisasi program latihan, strategi kompetisi, serta membangun komunikasi yang efektif dengan berbagai pihak, seperti orang tua atlet, pengurus klub, hingga pihak federasi.

Pétanque adalah salah satu bentuk permainan boules yang mengutamakan keterampilan melempar bola besi (boules) dengan tujuan utama mendekatkannya sejauh mungkin ke arah bola kayu kecil yang dikenal sebagai "*jack*." Dalam permainan ini, posisi pemain harus mematuhi aturan penting, yaitu kedua kaki pemain harus tetap berada di dalam lingkaran kecil yang telah

ditentukan selama melakukan lemparan. Permainan ini tidak hanya mengandalkan ketepatan dalam melempar, tetapi juga memerlukan strategi dan konsentrasi tinggi agar bola besi dapat mendekati *jack* dengan optimal. (Mawadati, 2024).

Pétanque adalah salah satu bentuk permainan boules yang memiliki tujuan utama untuk melempar bola besi (dikenal sebagai *bosi*) sedekat mungkin dengan bola kayu kecil yang disebut *cochonnet* atau sering juga disebut *jake*. Dalam permainan ini, terdapat aturan penting yaitu posisi kaki pemain harus tetap berada di dalam lingkaran kecil yang telah ditentukan. Permainan pétanque umumnya dimainkan di atas permukaan tanah yang keras, namun fleksibilitasnya memungkinkan permainan ini juga dilakukan di berbagai jenis permukaan lainnya, seperti lapangan berumput, area berpasir, maupun permukaan tanah dengan karakteristik berbeda. Fleksibilitas ini menjadikan pétanque sebagai permainan yang dapat dengan mudah diadaptasi pada berbagai kondisi lapangan. (Yuliawan et al., 2023)

Menurut Sukadiyanto dan Tugas (2011:5), motivasi dalam olahraga adalah suatu proses internal yang

mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku yang berorientasi pada tujuan tertentu dalam aktivitas olahraga. Motivasi ini bisa berasal dari dalam diri atlet itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar seperti dukungan pelatih, keluarga, penghargaan, atau suasana lingkungan (motivasi ekstrinsik).

Peran Pelatih Dalam Menumbuhkan Motivasi Atlet *Petanque* Pemula di Kabupaten Batng Hari Indikator Intrinsik kategori sangat baik sebanyak 7 orang dengan persentase 7%, kategori baik sebanyak 11 orang dengan persentase 73%, kategori sedang sebanyak 3 orang dengan persentase 20%.

Peran Pelatih Dalam Menumbuhkan Motivasi Atlet *Petanque* Pemula di Kabupaten Batng Hari Indikator Ekstrinsik kategori sangat baik sebanyak 3 orang dengan persentase 20%, kategori baik sebanyak 10 orang dengan persentase 67%, kategori sedang sebanyak 2 orang dengan persentase 13%..

Peran Pelatih Dalam Menumbuhkan Motivasi Atlet *Petanque* Pemula di Kabupaten Batng Hari secara keseluruhan kategori sangat baik sebanyak 1 orang dengan persentase 7%, kategori baik sebanyak

13 orang dengan persentase 86%, kategori sedang sebanyak 1 orang dengan persentase 7%.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Peran Pelatih Dalam Menumbuhkan Motivasi Atlet *Petanque* Pemula di Kabupaten Batng Hari secara keseluruhan kategori baik sebanyak 13 orang dengan persentase 86%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Psychol 3. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, 34(2010), 92–96.
- Anggraini, D. (2020). *Peran Pelatih dalam Pembinaan Renang Usia Dini di Kabupaten Bogor*. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia. Batang Hari. Diakses dari <https://batangharikab.go.id>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior*. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Dinas Kominfo Provinsi Jambi. (2019). *Sejarah Kabupaten/Kota di Jambi*. Jambi: Arsip Pemprov Jambi.
- Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek-aspek Psikologi dalam Coaching*. Jakarta: CV Tambak Kusuma. <https://kbbi.web.id> Diakses 4 November 2024
- Kurniawati, R. (2019). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Pelatih terhadap*

- Motivasi Berprestasi Atlet Bola Voli Usia Dini di Kabupaten Sleman.* Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maksum. (2018). Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 11 Nomor 03 Tahun 2023. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 11, 03. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikanjasmani/issue/archive>
- Mawadati, C. A. (2024). *Pengembangan tes keterampilan olahraga petanque.*
- Ramadhani. (2020). *Tinjauan Minat Cabang Olahraga Petanque di Desa Lambur II Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.* 7–27. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/petanque>
- Royana, I. F., & Setyawan, D. A. (2023). Sosialisasi olahraga petanque dalam mengurangi ketergantungan anak terhadap gadget. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 137. <https://doi.org/10.17977/um075v3i22023p137-147>
- Suharto, G. P. (2023). Pengaruh Latihan Kekuatan Lengan Terhadap Ketepatan Shooting Game Cabang Olahraga Petanque Pada Atlet Ukm Petanque Universitas PGRI Semarang. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 3(3), 117–120. <https://doi.org/10.53869/jpas.v3i3.156>
- Komarudin. (2013). *Psikologi Olahraga.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujarwo. (2018). *Psikologi Olahraga.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukadiyanto & Tugan. (2011). *Pengantar Psikologi Olahraga.* Bandung: FIK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sukadiyanto & Tangkudung, J. (2011). *Dasar-dasar Kepelatihan Olahraga.* Jakarta: Depdiknas.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sofian, A. (2021). *Pengaruh Peran Pelatih terhadap Motivasi Atlet Pencak Silat di Kota Jambi.* Skripsi. Universitas Jambi.
- Ummah, M. S. (2019). Teknik dan Metode Pembelajaran Petanque. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Weinberg, R., & Gould, D. (2014). *Foundations of Sport and Exercise Psychology* (6th ed.). Human Kinetics.
- Weinberg, R. S., & Gould, D. (2015). *Foundations of Sport and Exercise Psychology.* 6th Ed. Champaign, IL: Human Kinetics.